

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan zaman yang terus terjadi mengakibatkan hampir seluruh kegiatan manusia akan mengandalkan teknologi, maka dari itu perusahaan mengelola sumber dayanya agar dapat mengubah datanya menjadi sebuah informasi akuntansi agar berbagai pihak dapat mudah saat membacanya (Atyanto, 2014:9).

Menurut Anna, Sentot, Ma'ruf, Agusdiwana (2017:32) Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah jaringan dari semua prosedur yang ada, yang didalamnya terdapat formulir dan catatan serta alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan agar menjadi sebuah laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan agar dapat membuat sebuah keputusan dalam kegiatan usahanya, selain itu laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen.

Saat sistem telah dibangun dan dibuat maka sistem informasi akuntansi pun harus memiliki kualitas dimana sistem informasi akuntansi telah dikatakan berkualitas apabila didalamnya terdapat 3 kriteria yang telah dipenuhi, kriteria tersebut yaitu: pertama akurat, sistem informasi akuntansi dikatakan berkualitas apabila sistem tersebut akurat dan terbebas dari kesalahan dan tidak menyesatkan, kedua tepat pada waktunya informasi yang disampaikan harus tepat pada waktunya dan yang ketiga adalah relevan dimana informasi yang disampaikan

harus mempunyai keterkaitan dengan masalah yang dibahas didalam informasi tersebut (Kusrini dan Andri, 2007:8).

Sistem informasi akuntansi berkualitas apabila memiliki ciri Relevan, Andal, Lengkap, Tepat waktu, Dapat dimengerti, Dapat diverifikasi, Dapat diakses (Marshall and Paul, 2018:4). Selanjutnya menurut DeLone dan McLean (2003:26) adapun indikator kualitas sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut Penyesuaian (*adaptability*) sistem informasi mampu melakukan perubahan sesuai dengan kebutuhan, Ketersediaan (*availability*) dimana sistem informasi akuntansi harus selalu tersedia, Keandalan sistem (*reliability*) sistem informasi akuntansi harus dapat diandalkan dan layak digunakan, Waktu respon (*response time*) merupakan sebuah respon sistem yang cepat atau tepat waktu dan Kegunaan (*usability*) merupakan sebuah usaha untuk mempelajari dan mengoperasikan sistem. Hal ini sangat dibutuhkan didalam sistem informasi akuntansi agar sistem tersebut dapat menghasilkan kualitas yang bagus, dan dapat menghasilkan data berupa informasi yang tepat dan akurat bagi penggunanya dan bagi pihak yang membutuhkannya. Agar informasi tersebut dapat disampaikan secara jelas dan rinci.

Namun pada kenyataannya sistem informasi akuntansi belum sepenuhnya memiliki kualitas yang baik karena terdapat beberapa kendala didalamnya yaitu sistem informasi yang digunakan tidak pernah diperharui seperti yang dikatakan Azis selaku kepala DKISS Cilegon “sistem kita sudah jadul, jadi banyak bolong-bolong yang menjadi celah orang bisa masuk. Kita butuh anggaran untuk peningkatan dan pengembangan sistem IT diperubahan, nanti (jumlahnya) akan

kita hitung dulu, hasbudin selaku ketua komisi I DPRD Cilegon mengatakan “kami tidak mau kalau website itu diperharui tapi tidak memberikan informasi yang menjadi kebutuhan masyarakat. Karena kami pun pernah membukanya (mengunjungi situs milik OPD) isinya cuman profil OPD saja, bukan berisi kegiatan maupun program kerja mereka” tandasnya. Dalam fenomena tersebut terlihat bahwa sistem informasi akuntansi tersebut tidak dapat melakukan penyesuaian (*adaptability*) dengan baik sehingga sistem informasi akuntansi tersebut tidak dapat beradaptasi dengan baik.

Selain itu adapula kendala lain yaitu adanya kegagalan sistem saat terjadi perpindahan saldo rekening nasabah padahal perpindahan tersebut rutin dilakukan, “Ini bukan *human error*. Selanjutnya kami akan cek terjadi *corrupt* dimana, apakah malfungsi pada piranti keras atau dimana” Ujarnya selaku *Corporate Secretary Bank Mandiri* (Rohan, 2019). Fenomena yang terjadi terkait kualitas sistem informasi akuntansi (SIA) di Indonesia hal itu dapat terlihat bahwa masih ada sistem informasi akuntansi yang tidak handal karena masih terdapat *corrupt* dan malfungsi pada piranti perangkat kerasnya.

Adapun kendala lain yang terjadi seperti yang diungkapkan oleh Ecky (2018) selaku anggota Komisi XI DPR bahwa ada sejumlah hal yang harus disorot antara lain aspek teknologi informasi yang digunakan perbankan perlu diperhatikan apakah ada kelemahan sistem keamanan teknologi informasi baik dalam konteks sistem simpanan atau dana pihak ketiga. Fenomena yang terjadi terkait dengan sistem informasi akuntansi (SIA) saat ini hal itu dapat dilihat bahwa sistem

informasi akuntansi yang digunakan tidak Handal karena masih terdapat kelemahan sistem keamanannya.

Selain itu adapun kendala lain mengenai sistem informasi akuntansi yang dihasilkan tidak merespon dengan cepat dalam memberikan informasi karena ada beberapa kendala didalamnya yaitu Sistem Informasi Akuntansi belum tepat waktu dalam menyediakan informasi, Kendati demikian, Bank Dunia menilai Pemerintah tidak menyediakan informasi yang berkaitan dengan prosedur dan waktu pembayaran secara gamblang. "Pendanaan LMAN harus mencukupi untuk pembebasan lahan, dan proses persetujuan LMAN harus bisa dilacak dengan cepat. Pemerintah juga harus memperoleh semua lahan infrastruktur sebelum financial closing proyek," kata Bank Dunia. dan saat akan memproses informasi tersebut dinilai lambat dalam hal melacak informasi tersebut (Bank Dunia, 2019). Berdasarkan fenomena tersebut dapat terlihat bahwa sistem informasi akuntansi tersebut tidak dapat merespon waktu (*response time*) dengan cepat dalam menyediakan informasi.

Adapun kendala lain yaitu banyaknya perusahaan yang tetap mewajibkan karyawannya masuk untuk kerja saat pandemi terjadi karena mahal biaya untuk pengembangan sistem dan keterbatasannya ahli dari vendor "kemudian dampak terbesar bagi operator adalah potensi naiknya biaya belanja modal infrastruktur jaringan dan *operational maintenance* untuk mempertahankan layanan 7x24. Karena itu perlu diberikan insentif bagi operator, misal penundaan implementasi validasi IMEI ponsel yang butuh investasi besar." (kamilov:2020).

Berdasarkan fenomena tersebut terlihat bahwa dukungan manajemen puncak dinilai kurang dalam melakukan pengembangan sistem yang ada.

Lalu adapula kendala yang terjadi dimana perusahaan yang melanggar saat PSBB di Jakarta dilaksanakan dimana hal tersebut diungkapkan oleh (Andri:2020) menghimbau kepada seluruh perusahaan yang tidak diizinkan buka saat masa PSBB untuk mematuhi aturan dalam Pergub Nomor 33 Tahun 2020. Sebab, kata dia, kini tingkat penyebaran Covid-19 sudah amat mengkhawatirkan. Didalam fenomena tersebut dapat terlihat bahwa masih banyaknya budaya organisasi yang tidak inovatif dalam memperhitungkan resiko bagi karyawannya.

Kualitas sistem informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh dukungan manajemen puncak. Dengan adanya keterlibatan manajemen puncak maka hal tersebut sangat penting karena dapat menentukan keberhasilan sistem yang digunakan (Bagranoff, Simkin dan Norman 2010:419). Manajemen puncak adalah faktor yang sangat penting untuk menentukan sistem informasi akuntansi tersebut efektif didalam organisasi. Dengan adanya keterlibatan atasan maka hal tersebut dapat menentukan keberhasilan suatu sistem apakah sistem tersebut berkualitas atau tidak (Arfan, Ikhsan dan Ishak Muhammad 2005:7).

Manajemen puncak merupakan sebuah bagian tertinggi disuatu manajemen, yang biasanya diduduki oleh dewan direksi atau direktur utama, dimana biasanya dewan direksi dan direktur utama memiliki tugas untuk membuat suatu keputusan yang sifatnya penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan, dimana manajemen puncakpun menetapkan beberapa kebijakan operasional dan selalu membimbing interaksi organisasi dan lingkungan. (Subagyo, Nur dan Indra,

2018:47). Dukungan manajemen puncak merupakan sebagai derajat pemahaman dimana manajemen puncak tersebut paham akan manfaat pengetahuan dan memberikan dukungan tersebut (Baroroh, Taher, Endang, Asuti dan Syafie 2013:67).

Beberapa indikator yang terdapat didalam dukungan manajemen puncak adalah manajemen puncak akan mendukung dalam hal pengembangan sistem, dimana para manajemen tingkat atas akan selalu mendukung hal tersebut agar sistem yang mereka miliki menjadi lebih baik, lalu adanya rencana dalam proses pengembangan sistem, manajemen puncak akan selalu memiliki rencana atas pengembangan sistem informasi yang mereka miliki, selain itu manajemen puncak akan memotivasi organisasi agar tercapainya tujuan perusahaan, dimana manajemen puncak akan terus memotivasi organisasi didalamnya. Arfan dan Ishak (2008:7).

Adapun beberapa indikator lain yang mengatakan bahwa dukungan manajemen puncak dapat terbentuk diantaranya keputusan yang berkualitas dimana dalam pengambilan keputusan dibutuhkan suatu pemilihan untuk cara bertindak, penerimaan keputusan hal ini akan ada beberapa reaksi yang akan menghasilkan solusi alternatif yang dilakukan secara sadar, kepuasan dengan proses keputusan merupakan sebuah respon yang meninjukan perasaan yang menyenangkan, dan terakhir membangun keahlian partisipan dimana adanya keterlibatan mental dan emosi agar dapat menunjang dalam proses pengambilan keputusan (Chen dan Paulraj, 2004). Hal tersebut harus perusahaan miliki karena hal tersebut sangat penting agar perusahaan dapat terus berjalan dengan baik.

Adapun penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendra dan Himmatun (2017) yang mengatakan bahwa enam kriteria untuk komitmen dan dukungan manajemen puncak dan budaya organisasi tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap sistem informasi akuntansi.

Selain dukungan manajemen puncak terdapat juga faktor lain yang dapat mempengaruhi sistem informasi akuntansi yaitu faktor budaya organisasi, budaya organisasi merupakan faktor yang dapat memberikan pengaruh bagi kualitas sistem informasi akuntansi dikarenakan hasil dari interaksi antara manusia dengan sebuah organisasi yang telah tercipta dimana hal tersebut dapat kita sebut juga sebagai budaya organisasi (Alifiulahtin, 2014:25).

Didalam budaya organisasi terdapat beberapa nilai-nilai yang harus dilakukan bersama dan dijalankan bersama-sama dengan konsisten yang dilakukan oleh seorang pimpinan, hal ini sangat penting sekali bagi perusahaan untuk dilakukan karena budaya organisasi menghasilkan *output* berupa kerjasama antar tim dalam membangun hal tersebut (Ahmad, 2016:186). Didalam faktor tersebut terdapat beberapa indikator yang mendukungnya diantaranya adalah inovatif dalam melihat peluang, melihat masalah dengan teliti, memberikan orientasi terhadap karyawannya, menghargai hasil yang telah dicapainya, dan giat dalam bekerja (Hari, 2019:14).

Selain itu ada pula indikator lain menurut Robbins dan Judge (2013:512) mengenai indikator budaya organisasi adalah adanya inovasi dan pengambilan resiko hal ini akan terlihat sampai sejauh mana karyawan didorong agar menjadi lebih inovatif, adanya perhatian terhadap detail sejauh mana karyawan diharapkan

dapat menunjukkan ketepatan, adanya orientasi hasil sejauh mana manajemen fokus pada hasil daripada teknik yang akan dicapai, adanya orientasi orang sejauh mana manajemen dapat memberi keputusan dengan mempertimbangkan dampak hasil, lalu adanya orientasi tim sejauh mana kegiatan kerja diselenggarakan di sekitar tim, adanya agresivitas melihat sejauh mana orang dapat agresif daripada bersikap santai, dan terakhir stabilitas sejauh mana organisasi menekankan status *quo* berbeda dengan pertumbuhan (Robbins dan Judge, 2013:512) Jika perusahaan dan karyawannya telah menerapkan beberapa indikator tersebut maka perusahaan telah memiliki budaya organisasi yang baik untuk diterapkan.

Budaya organisasi dapat dikatakan berpengaruh terhadap kualitas informasi akuntansi karena budaya terus melekat kedalam sistem informasi, karena sistem informasi ada karena terdapat berbeda pandangan, konflik dan kompromi dan persetujuan, dimana hal tersebut meruakan bagian yang wajar yang terdapat didalam sebuah perusahaan. (Kenneth dan Jane, 2007:20-21).

Penelitian ini dilakukan berdasarkan penelitian ini mengacu oleh penelitian sebelumnya dimana penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan oleh Yuni Marginingsih (2018) yang mengatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang, konsep, fenomena, hasil penelitian terdahulu yang dinyatakan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh dukungan manajemen puncak dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Masih terdapat Sistem Informasi Akuntansi yang belum dapat melakukan penyesuaian (*adaptability*) karena sistem tersebut tidak diperbaharui.
2. Belum handalnya sistem informasi akuntansi pada Bank Mandiri karena belum mampu menghasilkan informasi yang dapat disampaikan kepada publik karena proses yang sedikit terhambat diakibatkan oleh *error*.
3. Sistem informasi akuntansi yang digunakan belum handal sehingga penggunaannya sedikit sulit saat menggunakannya karena dianggap kurang aman.
4. Sistem informasi akuntansi yang digunakan belum dapat menyediakan informasi dengan memberikan respon yang cepat (*response time*).
5. Belum mendukungnya manajemen puncak dalam pengembangan sistem yang ada dikarenakan oleh mahalnya biaya dan terbatasnya SDM.
6. Perusahaan masih banyak yang tidak berinovatif untuk memperhitungkan resiko bagi karyawannya dengan tetap membuka usahanya saat masa PSBB.

1.3 Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuannya maka peneliti membuat batasan masalah di dalam penelitian ini, dikarenakan adanya wabah yang menghambat penelitian ini maka batasan masalah ini dibuat dengan membatasi tempat penelitian yang akan peneliti teliti dimana penelitian

tersebut akan di lakukan hanya di satu tempat saja yaitu di Auto 2000 Suci Bandung.

1.3.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh atau dapat membuktikan secara empiris terkait pengaruh dukungan manajemen puncak dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi membuat sistem informasi akuntansi yang sudah berjalan diperusahaan tersebut dapat mempunyai kualitas informasi yang baik agar dapat menyampaikan hal-hal berupa informasi dengan baik.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini berkaitan erat dengan rumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian disini menjelaskan tentang manfaat yang dapat peneliti peroleh dari hasil penelitian tersebut, dan bagi pihak-pihak yang membaca informasi ini agar dapat menambah wawasannya.

1.5.1 Kegunaan Praktis

Dengan dilakukannya penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan solusi/pemecahan masalah terkait dengan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Masih adanya sistem informasi yang tidak melakukan penyesuaian sehingga tidak ada pembaharuan.
2. Sistem informasi akuntansi belum berkualitas karena belum handal dalam hal menangani *error* akibat perpindahan saldo.
3. Sistem informasi akuntansi yang digunakan tidak beradaptasi dengan baik sehingga dinilai kurang aman saat digunakan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

1. Dengan terbuktinya hipotesis penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terkait dengan pengaruh dukungan manajemen puncak dan budaya organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi beserta solusi permasalahannya sehingga dengan adanya bukti empiris tersebut akan dapat memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dinyatakan dan dilakukan oleh para ahli dalam bidang ilmu sistem informasi akuntansi.
2. Dengan terbuktinya hipotesis penelitian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti selanjutnya terutama yang

mengkaji topik dukungan manajemen puncak, budaya organisasi dan kualitas sistem informasi akuntansi.

3. Dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian atau pengembangan ilmunya.